

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar, untuk mendapatkan penghasilan, dengan cara memperniagakan barangbarang, atau mengadakan perjanjian perdagangan (Cindawati, 2014). Menurut UU No. 40 Tahun 2007 menyatakan suatu badan hukum yang merupakan persekutuan modal, berdiri berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal awal yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang serta peraturan pelaksanaannya. Perusahaan bertujuan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat selaku konsumen, yang dengan hal itu akan mengakibatkan timbulnya keuntungan bagi perusahaan yang telah melakukan distribusi atas produk barang ataupun jasa dari perusahaannya. Selain itu, sebagai tujuan didirikannya, perusahaan juga melakukan cara untuk meningkatkan nilai perusahaan (Warren, 2016) .

Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham dapat

mencerminkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Salah satu tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan menurut Salvatore (Dalam Dewi, 2014).

Strategi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan salah satunya adalah mempertahankan reputasi yang baik di mata para customer, regulator pemerintah dan pemangku kepentingan yang lainnya. Tantangan saat ini yang masih dilakukan manajemen perusahaan adalah mempertahankan nilai perusahaan di saat pandemi covid-19. Tidak sedikit perusahaan yang terdampak dari pandemic covid-19. Qiu (2021) menyatakan “pandemi virus corona (COVID-19) menyebabkan penurunan yang signifikan di pasar saham di seluruh dunia. Sektor perusahaan berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan selama wabah COVID-19 (Golubeva, 2021). Hal ini menyebabkan perusahaan besar maupun perusahaan kecil harus bertahan dan meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan.

Pandemi covid juga terjadi di Negara Indonesia dan hampir seluruh sektor industri terkena dampak pandemi covid-19. Pandemi mencekik hampir seluruh sektor industri, terutama di Negara berkembang (Hu, 2021). Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah perusahaan barang konsumsi (Ferre, 2021).

Dikutip dari IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia mencatat penurunan harga saham perusahaan barang konsumsi non primer, pada awal tahun 2020 telah terjadi penurunan terdalam

selama sembilan tahun terakhir. Perdagangan saham pada Bursa Efek tersebut mengalami tekanan yang signifikan sebesar 11,29%. Sedangkan dengan adanya teori *stakeholder*, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor barang konsumsi setidaknya mempertahankan kewajibannya terhadap para pemegang kekuasaan perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat mensejahterakan para investor di masa yang akan datang. Karena nilai perusahaan berorientasi pada tujuan jangka panjang, maka setiap pengambilan keputusan atas kebijakan yang dilakukan perusahaan harus mempertimbangkan aspek lingkungan di sekitar perusahaan baik mikro maupun makroekonomi.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Vu, 2017). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Ibaghui, 2018). Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa ukuran suatu perusahaan dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka akan lebih mudah perusahaan tersebut mengontrol dan mendapatkan sumber pendanaan, baik itu dari dalam ataupun dari luar perusahaan (Dewi dkk, 2013). Perusahaan besar memiliki kekuatan yang lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan kecil karena pangsa pasar yang lebih besar, pengalaman dan efisiensi operasional (Ichev, 2017). Tetapi peneliti lain menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Hirdinis, 2019)

Sienatra (2015) menyatakan nilai perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh kepemilikan instusional. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti reksa dana, perusahaan sekuritas, asuransi, dana pensiun dan institusi keuangan lainnya (Pirzada, 2015). Tetapi lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yongjia (2017) bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap tumbuhnya nilai perusahaan.

Menurut Undang – Undang Nomor 40 tahun 2007 menyebutkan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Salah satu pengukuran ukuran dewan komisaris menggunakan jumlah anggota dewan komisaris. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan *Chief Exceutive Officer* (CEO) dan monitor yang dilakukan akan lebih efektif (Sembiring, 2005). Jumlah anggota dewan komisaris yang termasuk di dalam perhitungan skor efektivitas dewan komisaris memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan (Sharma, 2006).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh efektivitas dewan komisaris.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan merupakan salah satu alat yang dapat menjembatani investor dengan perusahaan. Perusahaan yang sedang berkembang setidaknya membutuhkan investor sebagai penambah dana untuk operasional perusahaannya.
2. Hasil daripada penelitian terdahulu terdapat inconsisitent pada penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan kembali agar mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh efektivitas dewan komisaris

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, untuk menghindari pembahasan yang luas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen
2. Ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen
3. Efektivitas dewan komisaris sebagai variabel moderasi
4. Menggunakan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasi oleh perusahaan
5. Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020?
2. Apakah Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020?
3. Apakah Efektivitas Dewan Komisaris dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020?
4. Apakah Efektivitas Dewan Komisaris dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 ?

1.2.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
- b. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020

- c. Untuk mengetahui kemampuan efektivitas dewan komisaris dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
- d. Untuk mengetahui kemampuan efektivitas dewan komisaris dalam memoderasi hubungan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020

1.2.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka diharapkan dapat menghantarkan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan kajian bagi para peneliti muda dan menambah wawasan bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialkan teori yang telah diperolehnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.